



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Karakteristik dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa

Characteristics and quality of life of chronic kidney failure (CKF) patients undergoing hemodialysis therapy in the hemodialysis unit

Sri Winarni¹, Engkartini², Sarwa³

^{1,2,3}Universitas Al-Irsyad Cilacap

Article Information

Received: 26 June 2025

Revised : 04 August 2025

Accepted: 05 August 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk>

Keywords: *chronic kidney failure; characteristics; quality of life.*

Kata kunci: gagal ginjal kronik; karakteristik; kualitas hidup.

Correspondence

Name: Engkartini

Phone: 081227080445

E-mail: engkaralirsyad@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: Patients with chronic kidney failure (CKD), hemodialysis is a very important therapy to maintain life and improve quality of life. Hemodialysis can affect the quality of life of CKD patients, especially with hemodialysis therapy will affect various aspects of life such as physiological, psychological, and socio-economic aspects.

Objective: This study aims to determine the characteristics and quality of life of chronic kidney failure (CKD) patients undergoing hemodialysis therapy in the hemodialysis unit of Cilacap Hospital in 2024.

Methods: This type of research was a quantitative study with a descriptive design and cross-sectional design of 71 CKD patients undergoing hemodialysis taken using the purposive sampling method.

Results: Data analysis using frequency distribution. The results of the study showed that the majority of chronic kidney failure (CKF) patients undergoing hemodialysis therapy in the hemodialysis unit of Cilacap Regional Hospital were in the elderly category (> 60 years) which was 53 people (74.6%), women were 40 people (56.3%), had basic education (elementary school/junior high school) which was 52 people (73.2%), worked as housewives (28 people (39.4%), had undergone hemodialysis for a long time (≥ 12 months) which was 53 people (74.6%) and had a good quality of life which was 64 people (90.1%).

Conclusion: the majority of respondents' age is in the elderly category, education is mostly elementary school, housewife occupation, female gender, duration of HD in the old category and quality of life is in the good category.

ABSTRAK

Latar belakang: Penderita GGK hemodialisa merupakan terapi yang sangat penting untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK, terutama dengan terapi hemodialisa akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisiologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

Tujuan: Untuk mengetahui karakteristik dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Cilacap tahun 2024.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan rancangan *cross sectional* terhadap 71 pasien GGK yang menjalani hemodialisa yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Penelitian menunjukkan mayoritas pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Cilacap berumur dalam kategori lansia (> 60 tahun) yaitu sebanyak 53 orang (74,6%), perempuan yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), berpendidikan dalam kategori dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 52 orang (73,2%), bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 28 orang (39,4%), telah lama menjalani hemodialisa (≥ 12 bulan) yaitu sebanyak 53 orang (74,6%) dan mempunyai kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 64 orang (90,1%).

Simpulan: sebagian besar usia responden di kategori lansia, pendidikan sebagian besar SD, pekerjaan IRT, jenis kelamin perempuan, lama HD kategori lama dan kualitas hidup kategori baik.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu gangguan pada ginjal ditandai dengan abnormalitas struktur ataupun fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3(tiga) bulan. Penyakit GGK ditandai dengan satu atau lebih tanda kerusakan ginjal yaitu albuminuria, abnormalitas sedimen urin, elektrolit, histologi, struktur ginjal, ataupun adanya riwayat transplantasi ginjal, juga disertai penurunan laju filtrasi glomerulus (Aisara, 2018) . Penyakit GGK dapat menyerang setiap manusia baik pria maupun wanita tanpa memandang usia, status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal.

Pasien GGK tertinggi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (0,6%). Prevalensi pada pria (0,3%) lebih tinggi dari wanita (0,2%), prevalensi lebih tinggi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%), dan kuintil indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah masing-masing 0,3% (Riskesdas, 2018). Penyakit gagal ginjal kronik masih merupakan masalah kesehatan dunia. Menurut (CDC, 2021) di Amerika Serikat sekitar 15% dari populasi penduduk dewasa atau 37 juta jiwa terkena penyakit ginjal. Sedangkan menurut (Kovesdy, 2022,) lebih dari 10% penduduk dunia atau sekitar 800 juta orang terkena GGK.

Tingginya morbiditas dan mortalitas pada pasien GGK dapat diturunkan secara signifikan jika pasien secara dini mendapat *Renal Replacement Therapy* (RRT) atau Terapi Ginjal Pengganti (TGP). Sampai saat ini ada 3 jenis TGP yaitu hemodialisis, dialisis peritoneal, dan transplantasi ginjal. Pada pasien GGK *stage* 5 pasien harus menjalani *Renal Replacement Therapy* (RRT) untuk mempertahankan hidupnya. Salah satu RRT yang banyak dipilih adalah Hemodialisis (HD) (Fitriani, D, et al, 2020).

Hemodialisis adalah proses dilakukannya pembersihan darah dari akumulasi sampah buangan. Hemodialisis digunakan bagi pasien dengan tahap akhir gagal ginjal atau pasien yang berpenyakit akut yang membutuhkan dialisis waktu singkat. Hemodialisis bukan untuk menyembuhkan penyakit GGK, tetapi terapi pengganti fungsi ginjal untuk membersihkan darah dari berbagai macam zat- zat sampah yang tidak bisa dikeluarkan secara alami pada pasien GGK karena menurunnya atau rusaknya fungsi ginjal penderita (Fitriani, D, et al, 2020). Proses hemodialisis yang memberikan dampak dan perubahan fisik dan psikologis memunculkan gejala-gejala yang muncul dari peran fisik maupun psikologis dan sosial memerlukan penanganan secara cepat dan tepat pada fase rehabilitas yang berdampak pada kualitas hidup pasien, hal itulah yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup (Siagian, 2020)

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang tentang posisinya dalam kehidupan konteks budaya dan sistem nilai dimana hidup dan hubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian. Kualitas hidup adalah sesuatu yang bersifat subyektif dan multidimensi. Subyektif, mengandung arti kualitas hidup hanya dapat ditentukan dari sudut pandang pasien itu sendiri, sedangkan multidimensi berarti kualitas hidup dilihat dari seluruh aspek kehidupan seseorang secara holistik meliputi aspek biologis, fisik, psikologis, sosiokultural dan spiritual (Fitriani et al., 2020). Kualitas hidup pada pasien GGK akan berkurang dikarenakan kurangnya kemauan untuk menjalani terapi, hal itu dikarenakan pasien telah pasrah dengan keadaan penyakitnya (Suwanti, 2019)

Penelitian dari (Rosyidi, (2017).)ahwa sebanyak 61% dari 81 GGK yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk pada peran fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Penelitian

Siagian (2020) di wilayah kerja Puskesmas Karyawangi, Bandung Barat menunjukkan kualitas hidup cukup pada pasien GJK dengan hasil 56,14% dengan standar deviasi 1,57. Begitu pula dari aspek fisik, sosial, lingkungan hidup dan psikologi menunjukkan interpretasi kualitas hidup cukup dengan hasil 56,14% (Siagian, 2020). Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GJK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu semua pasien GJK yang menjalani HD di RSUD Cilacap sebanyak 180. Besar sampel sebanyak 71 dengan Teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling*. Dengan kriteria pasien yang menjali HD lebih dari satu bulan dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu. Kuesioner dalam penelitian ini untuk mengetahui data karakteristik pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa RSUD Cilacap meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, lama HD dan kuesioner kualitas hidup WHOQOL- BREF berisi 26 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 domain yaitu domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. WHOQOL- BREF menggunakan skala likert lima poin (1- 5). Analisa data dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, lama HD dan kualitas hidup dengan menggunakan skala ukur kategorik (nominal dan ordinal) dengan kriteria pasien gagal ginjal yang menjalani HD seminggu 2 kali dan rutin melakukan HD selama 1 bulan terakhir. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik di Universitas Al Irsyad Cilacap dengan nomer surat 2511/280/03.6.1.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Cilacap sebanyak 71 responden. Berikut ini merupakan data kareakteritik responden dalam pelitian ini yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menjalani HD.

Tabel 1. Karakteristik reponden (n=71)

Karakteristik	n	%
Umur		
Usia Pertengahan (40 – 60 tahun)	18	25,4
Lansia (> 60 tahun)	53	74,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	43,7
Perempuan	40	56,3
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP)	52	73,2
Menengah (SMA)	15	21,1
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	5,6
Pekerjaan		
Petani	17	23,9
Pedagang	12	16,9
Buruh	4	5,6
Pensiunan PNS	5	7,0
IRT	28	39,4
Tidak Bekerja	5	7,0

Lama HD		
Baru (< 12 bulan)	18	25,4
Lama (\geq 12 bulan)	53	74,6
Total	71	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden berusia lanjut yaitu usia > dari 60 tahun dengan jumlah 53 reponden (74,6%), mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yakni berjumlah 40 responden (56, 3%), mayoritas pendidikan dalam kategori pendidikan dasar yakni sebanyak 52 reponden (73,2%), mayoritas pekerjaan yairu IRT yakni sebanyak 28 reponden (39,4%) dan mayoritas lama menjalani HD kategori lama yakni sebnyak 53 reponden (74,6%)

Berikut ini adalah hasil penilaian kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Cilacap

Tabel 2. Distribusi frekuensi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa (n=71)

Kualitas hidup	n	%
Kurang baik	7	9,9
Baik	64	90,1
Jumlah	71	100,0

Berdasarkan tabel diatas kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani HD mempunyai kualitas hidup kategori baik yakni sebesar 64 reponden (90, 1%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Cilacap berumur dalam kategori lansia (> 60 tahun) yaitu sebanyak 53 orang (74,6%) , jenis kelamin sebagian perempuan yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), pendidikan sebagian besar kategori dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 52 orang (73,2%), pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (39,4%), lama HD telah lama menjalani hemodialisa (\geq 12 bulan) yaitu sebanyak 53 orang (74,6%) dan kualitas hidup mayoritas mempunyai kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 64orang (90,1%)

Usia (umur) adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia meningkatkan atau menurunkan kerentanan terhadap penyakit tertentu. Pada umumnya kualitas hidup menurun dengan meningkatnya umur. Pada hakikatnya suatu penyakit dapat menyerang setiap orang pada semua golongan umur, tetapi ada penyakit-penyakit tertentu yang lebih banyak menyerang golongan umur tertentu. Penyakit-penyakit kronis mempunyai kecenderungan meningkat dengan bertambahnya umur, sedangkan penyakit-penyakit akut tidak mempunyai suatu kecenderungan yang jelas. Penyakit GGK semakin meningkat resikonya dengan bertambahnya usia seseorang. Setelah usia 40 tahun, filtrasi ginjal semakin menurun dari waktu ke waktu (Aryani, 2019,)

Penurunan tersebut adalah sama dengan 10 persen dari kemampuan normal fungsi ginjal (Aryani, 2019,). Penurunan fungsi ginjal merupakan proses normal setiap bertambahnya usia manusia. Bertambahnya usia menunjukkan penurunan progresif *Glomerular Filtration Rate* (GFR) dan *Renal Blood Flow* (RBF). Seseorang usia 40 tahun ke atas akan mengalami penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif hingga usia 70 tahun,

kurang lebih 50% dari normalnya. Ginjal mulai kehilangan beberapa nefron, yaitu penyaring penting dalam ginjal. Sehingga fungsi penyerapan makanan telah jauh berkurang dan ditambah fungsi ginjal mulai mengalami penurunan sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit gagal ginjal (Tampake, 2021)

Prognosis GJK berhubungan dengan jenis kelamin. Pada perempuan prognosis GJK berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol gula darah, sedangkan pada laki-laki prognosis GJK berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol proteinuria. Hasil penelitian (Aryani, 2019,) menunjukkan bahwa pasien GJK laki-laki yang menjalani hemodialisa ada sebanyak 45,0% dan yang perempuan ada sebanyak 55,0%.

Pendidikan formal seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang PGK. Pengetahuan tentang penyebab yang mendasari penyakit penting diketahui karena akan menjadi dasar dalam pilihan pengobatan dan terapi yang diberikan. Hasil penelitian (Saputra, 2020) menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak pasien GJK yang menjalani hemodialisa berpendidikan lulus SD/ sederajat sebanyak 25 orang (38,5%)

Hasil penelitian ini sebagian besar berpendidikan sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam perawatan dan mencari pengobatan pada penyakit yang dideritanya. Semakin seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, semakin tinggi pula kesadaran orang tersebut akan pentingnya menjaga kesehatan atau mengobati penyakit yang diderita (Pranandhira, 2023).

Pekerjaan adalah merupakan sesuatu kegiatan atau aktifitas seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi, kantor, perusahaan untuk memperoleh penghasilan yaitu upah atau gaji baik berupa uang maupun barang demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan berhubungan dengan tingkat sosial ekonomi, individu yang status sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi semua kebutuhan yang ada pada hidupnya. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian (Prasetyo, 2018) menunjukkan bahwa status pekerjaan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUD Kabupaten Cilacap paling banyak adalah pekerjaan swasta sebanyak 25 pasien (22,3%).

Lama hemodialisa merupakan jumlah waktu yang diperlukan oleh responden yang telah menjalani hemodialisis dalam hitungan bulan. Lama hemodialisa >12 bulan karena hemodialisa dapat berlangsung seumur hidup (Suciana, 2020) mengemukakan bahwa pasien gagal ginjal kronis dengan terapi dialisis akan menjalani terapi hemodialisa seumur hidup yang umumnya dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali seminggu selama 3-4 jam setiap kali terapi. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka kualitas hidup pasien tersebut akan lebih baik karena dipengaruhi oleh penilaian subjektif terhadap manfaat pengobatan (Sari, 2022)

Menurut (Bellasari, 2020) terapi hemodialisa merupakan suatu terapi yang menggunakan teknologi tinggi sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sampah metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia. Tujuan utama terapi hemodialisa adalah mengembalikan keseimbangan cairan intraseluler dan ekstraseluler yang terganggu akibat fungsi ginjal yang rusak. Terapi hemodialisa dapat memperbaiki kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi pasien gagal ginjal kronis, karena mereka harus

hidup dengan kondisi tersebut seumur hidup sehingga pasien GGK harus menjalani hemodialisa dalam waktu yang lama.

Kualitas hidup responden terbentuk dari berbagai aspek seperti fisik, psikologis, sosial dan lingkungan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Aziza (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aspek fisik dan psikologis merupakan indikator yang kemungkinan lebih memberikan dampak terhadap kualitas hidup dibandingkan aspek sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup responden mayoritas baik, hal ini disebabkan karena kualitas hidup diukur pada empat minggu terakhir. Pada aspek fisik, kondisi seluruh responden pada saat dilakukan penelitian mengalami gangguan fisik tetapi tidak sampai mengganggu aktivitasnya sehari-hari. Hal ini disebabkan karena responden yang mengalami komplikasi tidak dimasukkan sebagai responden penelitian. Sedangkan pada aspek psikologis, sebagian kecil responden merasa putus asa tentang kondisinya, tetapi sebagian besar lainnya masih memiliki semangat dan harapan yang besar tentang kesehatannya akan membaik apabila menjalankan hemodialisis secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Cilacap telah lama menjalani hemodialisa (≥ 12 bulan), sehingga pasien sudah dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan merasakan manfaat dari hemodialisis. Selain itu berdasarkan hasil wawancara internal mayoritas pasien sudah mengetahui jika hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal dan bukan terapi untuk menyembuhkan sakit ginjal yang mereka alami sehingga pasien tidak merasa cemas. Hal ini seperti dikemukakan oleh (Sari, 2022), bahwa pasien yang menjalani terapi > 12 bulan memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan pasien yang menjalani terapi ≤ 12 bulan. Hal ini dikarenakan semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka semakin patuh pasien tersebut, karena biasanya pasien telah mencapai tahap menerima dan merasakan manfaat hemodialisis.

SIMPULAN DAN SARAN

Pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Cilacap berumur dalam kategori lansia (> 60 tahun) jenis kelamin perempuan, pendidikan kategori dasar (SD/SMP), pekerjaan bekerja sebagai IRT, lama menjalani hemodialisa (≥ 12 bulan), dan kualitas hidup baik. Untuk RS meningkatkan kualitas pelayanan dalam penanganan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang mengalami kualitas hidup kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, A. &. (2018). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 42-66.
- Aryani, H. e. (2019,). (2019). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum DR. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 1-6.
- Bellasari. (2020). *Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di rsud kota madiun.*
- CDC. (2021). *Chronic Kidney Disease in the United States*, .
- Kovesdy, C. S. (2022,). Epidemiology of Chronic Kidney Disease. *Kidney International Supplement*, , 7 – 11.

- Pranandhira, R. A. (2023). Karakteristik Pasien Chronic Kidney Disease Yang Dilakukan Hemodialisis Di Rsud Ulin Banjarmasin Selama andemi Covid-19 Tinjauan Terhadap Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Riwayat Penyakit Penyerta, Riwayat Terpajan Virus Cov. *Homeostasis*, 69-78.
- Prasetyo, A. P. (2018). Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada*. Tasikmalaya: 21 April 2018 .
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun*.
- Rosyidi, M. I. (2017).). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. . *Jurnal Keperawatan*, 107–114.
- Saputra, B. D. (2020). Karakteristik Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Program Hemodialisis Rutin di RSI Fatimah Cilacap. *Trends Of Nursing Science*.
- Sari, S. R. (2022). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jamb. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 54-62.
- Suciana, H. &. (2020). Korelasi lama dan frekuensi hemodialisa dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa. *MOTORIK Journal Kesehata*, 13-20.
- Suwanti, S. W. (2019). Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 107-114.
- Tampake, R. &. (2021). The Characteristics of Chronic Kidney Disease. *Lentora Nursing Journa*, 39–43.